

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini (*golden age*) adalah anak yang berusia 0-6 tahun dimana anak bertumbuh serta berkembang dengan pesat. Anak sangat ingin tahu dan sangat aktif, sehingga pada masa emas ini anak dapat belajar sekaligus bermain yang akan merangsang dan membantu tumbuh kembang anak. Dibutuhkan stimulus untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, terutama dalam hal keterampilan motorik kasar, anak amat memerlukan aktivitas fisik dalam merangsang keterampilan motorik anak.

Keterampilan motorik kasar ialah kemahiran anak dalam memanfaatkan otot-otot besar, yaitu otot kaki dan otot tangan anak dalam bergerak. Kemampuan bergerak ialah keterampilan anak untuk melaksanakan kegiatan fisik dan bermain secara mandiri di lingkungannya dan dengan teman sebayanya. Monicha (2020, h. 25) mengemukakan, kemampuan gerak anak terhadap otot-otot besar yang menggunakan beberapa bagian ataupun keseluruhan anggota badan yang meliputi unsur kemampuan motorik kasar anak pada setiap gerakan, misal gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulasi.

Mukhlisa & Kurnia (2020, h. 68) mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan semua atau sebagian otot besar, seperti berlari, berdiri, jalan, duduk, dan lainnya merupakan kemampuan motorik kasar. Novitasari, Dkk (2019, h. 8) mengungkapkan bahwa kemampuan adalah kebiasaan

atau keterampilan seseorang untuk mahir pada suatu kemampuan yang dimanfaatkan untuk bergerak serta keseimbangan tubuh anak, misalnya duduk, berdiri, jalan, lari, lompat dan lainnya dan beberapa pada kegiatan menendang, kegiatan lempar dan tangkap yang memanfaatkan otot-otot besar anak.

Pentingnya kemampuan motorik kasar anak di stimulasi dengan baik akan mudah bagi anak menyesuaikan diri di lingkungannya, tumbuh rasa percaya diri anak, dan mempengaruhi perkembangan mental anak. Dengan demikian, perkembangan motorik kasar anak baik untuk aspek-aspek perkembangan anak lainnya. (Mahmud, 2018, h. 87). Kemampuan motorik kasar penting bagi anak karena berdampak pada tumbuhnya kepercayaan diri dan mengendalikan emosional anak (Farida, 2016, h. 9). Kemampuan motorik kasar dibutuhkan supaya anak mampu bergerak dan menggunakan otot-otot besarnya dengan baik sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan bermain dengan teman sebayanya. Kemampuan motorik kasar membantu mengembangkan tubuh yang sehat dan kuat.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mengemukakan bahwasanya tingkatan perolehan perkembangan anak umur 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik kasar ialah: 1) Koordinasikan gerakan tubuh dalam mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, serta kelincahan, 2) Mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, serta kepala saat menirukan tarian ataupun senam, 3) Bermain permainan fisik sesuai aturan, 4) Terampil mengelola tangan kanan serta kiri, 5) Menerapkan langkah-langkah kebersihan diri. Komaini

(2018, h. 22) menyatakan kemampuan motorik kasar yang paling penting adalah: “unsur kecepatan, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi dan kelenturan. Aktivitas fisik mampu merangsang kemampuan motorik kasar.

Fadlillah (2017, h. 1) menyatakan bahwa pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang tak terpisahkan dari bermain. Konsep belajar anak dilakukan melalui belajar sambil bermain. Bagi anak umur prasekolah, bermain telah menjadi satu diantara beberapa keperluan utama yang harus dipenuhi. Keperluan bermain anak harus tercukupi sebab akan langsung mempengaruhi tumbuh-kembang anak. Artinya dengan bermain anak benar-benar belajar baik fisik, motorik, logis, matematis, linguistik, sosio-emosional, kreatif dan artistik. Docket dan Fleer (Fadlillah, 2017, h. 8) mengatakan bahwa bermain amat penting kepada anak dalam memperoleh pengetahuan serta mengembangkan kemampuannya melalui bermain. Salah satu permainan yang merangsang aktivitas fisik dan gerak pada anak adalah permainan sirkuit.

Kasih (2018, h. 294) menyatakan bahwa circuit set ialah model latihan yang meliputi banyak stasiun yang dibuat dalam lingkaran sehingga kelompok atau individu otot berkerja dengan terstruktur dari stasiun ke stasiun. Hidayah & Khan (2021, h. 651) menyatakan bahwa permainan sirkuit merupakan permainan latihan yang bisa dimanfaatkan dalam melatih keterampilan motorik kasar terhadap anak usia dini, karena dalam kegiatan tersebut di setiap pos terdapat aktivitas yang mamou melatih motorik kasar anak, seperti kegiatan yang merangsang kelenturan fungsi tubuh terutama kaki dan tangan, keseimbangan,

dorongan dan kelincahan, lari, serta kegiatan yang dilakukan secara berurutan sesuai aturan main.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan, hasil penelitian Juliana & Dimiyati (2022), Monicha (2020), Adrikni, Dkk (2021) menunjukkan bahwa permainan sirkuit berpengaruh dalam menstimulus peningkatan motorik kasar anak 5-6 tahun, karena permainan sirkuit memnyodorkan kesempatan ke anak untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasarnya. Penelitian Riswandi (2021) menunjukkan bahwasanya permainan sirkuit layak dimanfaatkan pendidik untuk perkembangan kemampuan motorik kasar anak 5-6 tahun.

Sesuai dengan pengamatan awal peneliti terhadap anak usia 5-6 tahun di PAUD MASTER Kab. Pakpak Bharat pada bulan februari 2022 selama satu minggu. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara pada guru. Hasil pengamatan yang peneliti temui, yaitu di PAUD MASTER Kab. Pakpak Bharat kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kurang bervariasi dan jarang dilakukan dikarenakan guru berfokus pada kegiatan belajar calistung. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap pendidik yang mengungkapkan bahwa kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik kasar di PAUD MASTER Kab. Pakpak Bharat hanya kegiatan senam pagi. Maka, melalui kegiatan senam yang anak lakukan setiap pagi tersebut guru melihat bahwa terdapat anak yang kurang mampu dalam mengkoordinasi gerakannya ketika melaksanakan kegiatan senam, tampak melalui anak yang sering kehilangan keseimbangan ketika melaksanakan kegiatan senam dan terlihat juga anak yang kurang luwes atau lentur saat melakukan kegiatan senam.

Sehingga guru mengungkapkan bahwa dari keenam unsur keterampilan motorik kasar anak, terdapat 3 unsur keterampilan motorik kasar anak yang masih belum berkembang dengan baik, yaitu koordinasi, keseimbangan dan kelenturan.

Oleh sebab itu, sesuai dengan latar belakang tersebut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam menggali lebih dalam dan mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kegiatan bermain sirkuit di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan paparan latar belakang masalah tersebut, peneliti memfokuskan pada kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada permainan sirkuit meliputi unsur koordinasi, kelenturan serta keseimbangan gerak anak di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat menyusun rumusan masalah menjadi:

- a) Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada unsur kelenturan di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat?
- b) Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada unsur keseimbangan di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat?
- c) Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada unsur koordinasi di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut, sehingga peneliti mampu menetapkan tujuan penelitian, menjadi:

- a) Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi unsur kelenturan di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat.
- b) Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi unsur keseimbangan di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat.
- c) Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi unsur koordinasi di PAUD MASTER Kab.Pakpak Bharat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan mampu menyajikan manfaat kepada seluruh pihak.

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan bermafaat untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak usia dini, maka dari itu bisa sebagai panduan oleh guru untuk menyajikan stimulus yang sesuai dalam meningkatkan motorik kasar anak di PAUD MASTER Kab. Pakpak Bharat.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini untuk lebih meningkatkan aspek kemampuan motorik kasar anak di PAUD MASTER Kab. Pakpak Bharat.

c. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti mampu meningkatkan wawasan tentang keterampilan motorik kasar anak usia dini di PAUD MASTER Kab. Pakpak Bharat.

2. Manfaat Konseptual

Secara konseptual hasil penelitian ini mampu memberi manfaat terhadap bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yakni, memberikan informasi serta wawasan pengetahuan yang berkenaan terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini.